



UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

Universitas Mercu Buana  
Fakultas Ilmu Komunikasi  
Bidang Studi *Broadcasting*  
Wylie Wiratanu Ningrat  
44112010116

KESENJANGAN STATUS SOSIAL DALAM FILM “IN TIME”

Jumlah halaman : x + 75 halaman + 4 lampiran

Bibliografi : 25 Buku, 5 Artikel Internet

### ABSTRAK

Konflik kesenjangan status sosial terjadi karena adanya lembaga sosial yang tidak bekerja sebagaimana mestinya dan seharusnya berlaku adil. Atas konflik kesenjangan status sosial itu pula melahirkan dua struktur kelas yaitu kelas borjuis dan kelas proletar. Oleh para sineas barat konflik kesenjangan status sosial yang melahirkan dua struktur kelas diangkat dan dijadikan sebuah film yang menarik minat khalayak khususnya remaja untuk menonton film *In Time*. Menurut teori *cultural studies* khalayak tidak semata pasif melainkan aktif. Karena itu pula peneliti merujuk pada pemikiran interpretasi yang menekankan pada studi budaya serta pengalaman subyektif seseorang dalam memahami konflik yang dikemas di dalam film *In Time*. Fokus penelitian ini adalah bagaimana interpretasi khalayak tentang kesenjangan status sosial dalam film *In Time* dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interpretasi khalayak remaja mengenai kesenjangan status sosial dalam film *In Time*.

Penelitian ini menggunakan teori pemaknaan khalayak yaitu kajian *cultural studies*, analisis resepsi, proses *encoding/decoding* Stuart Hall. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mengkaji masalah secara mendalam. Subjek penelitian ini adalah lima khalayak remaja dengan berbeda budaya. Penelitian ini menggunakan analisis resepsi yang mengacu pada proses *encoding/decoding* yang nantinya interpretasi khalayak masuk dalam tiga kategorisasi yaitu *dominant*, *opposition*, dan *negotiated reading*.

Hasil Penelitian ini memiliki beragam interpretasi yang berbeda-beda dari tiap khalayak. Khalayak remaja berstatus sosial menengah dan menengah keatas masuk dalam golongan khalayak dominan sedangkan khalayak remaja berstatus sosial menengah dan menengah kebawah masuk golongan khalayak oposisi dan negosiasi. Mereka menginterpretasikan konflik kesenjangan status sosial adalah sebagai bentuk ketidak adanya keadilan serta adanya temuan ideologi yang melakukan eksploitasi dan imperialisme terhadap kelas miskin yang dilakukan oleh kelas kaya.